

ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA ALOKASI UMUM SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

Kardilia Lauma¹, Debby CH. Rotinsulu², Mauna TH.B Maramis³

^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : Kardilialauma9@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan sebagai patokan untuk melihat kemajuan suatu negara/daerah dan bagaimana hasil dari pembangunan yang dilakukan selama periode tersebut. Jika pembangunan yang dilakukan pemerintah berhasil dengan efektif, maka akan terlihat pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Menurut UU No. 33 Tahun 2004 PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya. PAD merupakan akumulasi dari pos penerimaan pajak yang berisi pajak daerah, pos retribusi daerah, pos penerimaan non pajak yang berisi hasil perusahaan milik daerah, dan penerimaan investasi serta pengelolaan sumber daya alam. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2005 tentang dana perimbangan "DAU adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi". Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan asli daerah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan secara simultan pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak PAD dan DAU terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Kata kunci : PAD, DAU dan Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Economic growth is one indicator that can be used as a benchmark to see the progress of a country/region and how the results of development carried out during that period. If the development carried out by the government is effective, it will show significant economic growth. According to Law no. 33 of 2004 PAD is income obtained by the region which is collected based on regional regulations in accordance with statutory regulations, for the purposes of the region concerned in financing its activities. PAD is the accumulation of tax revenue posts containing local taxes, regional retribution posts, non-tax revenue posts containing the results of regionally owned companies, and investment receipts and natural resource management. Based on Government Regulation no. 55 of 2005 concerning balancing funds "DAU is a fund originating from the APBN which is allocated with the aim of financial equity among regions to finance expenditure needs in the context of implementing decentralization". This research uses multiple regression method. The results of this study indicate that local original income partially has a significant effect on economic growth, general allocation funds partially have no effect on economic growth and simultaneously regional original income and general allocation funds affect economic growth. This study aims to determine and analyze the impact of PAD and DAU on Economic Growth in North Bolaang Mongondow Regency.

Keywords : PAD, DAU and Economic Growth

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Untuk meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang telah ditetapkan pemerintah daerah maka, pemerintah pusat memberikan wewenang kepada daerah untuk mengatur rumah tangganya sendiri sesuai dengan prinsip Otonomi Daerah. Otonomi daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan suatu daerah karena memberikan kesempatan kepada pemerintah daerah untuk melakukan rencana keuangan dan membuat kebijakan untuk kemajuan daerah itu sendiri. Pada tanggal 1 Januari 2001 secara resmi pemerintah Republik Indonesia menyatakan dimulainya pelaksanaan otonomi daerah. UU No.22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah memberi batasan pengertian otonomi daerah sebagai kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat setempat dengan peraturan perundang-undangan (Sarundajang 2005:138). Daerah diberikan kewenangan yang besar untuk mengurus rumah tangganya sendiri dengan sedikit mungkin campur tangan pemerintah pusat.

Salah satu substansi yang termuat dalam otonomi daerah adalah desentralisasi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi suatu daerah. Desentralisasi adalah penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU no 32 tahun 2004). Melalui desentralisasi fiskal, pemerintah memiliki wewenang untuk menggali hasil pendapatan daerah dan melakukan alokasi mandiri untuk memprioritaskan dalam hal pembangunan, dengan harapan dapat mengsamarakakan pembangunan diberbagai wilayah melalui potensi masing-masing daerah tersebut.

Kabupaten Bolaang Mongondow Utara juga merupakan kabupaten yang ikut serta menerapkan desentralisasi fiskal yang ada di Indonesia, sehingga pemerintah daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara berhak menentukan/mengatur kondisi daerahnya sendiri termasuk dalam meningkatkan Pertumbuhannya. Namun masalah yang ditentukan pada Kabupaten Bolaang Mongondow Utara kondisi Pendapatan Asli Daerah yang 10 tahun terakhir tidak bisa dikatakan stabil karena mengalami naik turun atau bisa disebut fluktuatif. Kenaikan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara ini tidak lepas dari upaya dari pemerintah daerah yang beberapa tahun terakhir yang sangat gencar-gencarnya yaitu pengembangan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Potensi pariwisata yang dikembangkan oleh pemerintah seperti destinasi Kawasan Pantai Batu Pinagut yang ada di Kecamatan Kaidipang yang secara nyata dapat dilihat perkembangannya, hal ini salah satu yang menyebabkan peningkatan pada PAD Kabupaten Bolaang Mongondow Utara mengalami kenaikan. Namun pada data yang saya sajikan membuktikan bahwa kondisi Pendapatan Asli Daerah kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang begitu fluktuatif, padahal ketika Pendapatan Asli Daerah jika terus mengalami kenaikan maka diharapkan bisa mampu untuk mendongkrak naiknya Pertumbuhan Ekonomi daerah. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi, sehingga ketika kita terus mengoptimalkan potensi daerah akan menggerakkan peningkatan pada PAD dan begitupun pada Pertumbuhan Ekonomi daerah pula akan bergerak naik (penelitian Zuwesty Eka Putri : 2015).

Tabel 1
Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum
Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (Rupiah)

TAHUN	PENDAPATAN ASLI DAERAH	DANA ALOKASI UMUM
2010	845.650.000,00	208.126.844.000,00
2011	318.745.681,00	228.333.025.000,00
2012	6.060.175.879,00	260.205.636.000,00
2013	9.284.007.838,00	288.250.888.000,00
2014	14.140.000.000,00	326.630.000.000,00
2015	10.290.000.000,00	344.417.453.000,00
2016	17.829.043.000,00	387.887.053.000,00
2017	26.324.610.000,00	382.623.329.000,00
2018	16.426.467.980,00	384.772.383.000,00
2019	21.107.712.880,00	329.862.066.000,00

Sumber : Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Dalam Angka BPS

Berdasarkan data pada tabel 1 kabupaten Bolaang Mongondow Utara menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dalam kurun waktu 10 tahun mengalami kenaikan dan penurunan atau fluktuatif. PAD dari tahun 2010 mengalami kenaikan sampai pada tahun 2017 dan mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Dan untuk Dana Alokasi Umum dari tahun 2010 mengalami kenaikan sampai pada tahun 2016 dan kembali turun sampai pada tahun 2019.

Tabel 2
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bolaang Mongondow Utara (Persen)

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2010	4,80
2011	5,33
2012	6,92
2013	7,12
2014	6,81
2015	5,80
2016	6,17
2017	6,29
2018	6,18
2019	6,17

Sumber : BPS Kab. Bolaang Mongondow Utara

Berdasarkan data pada tabel 2 tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara selama 2010 sampai 2019 mengalami naik turun atau fluktuatif. Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan dari tahun 2010 sampai pada tahun 2013 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2015.

Dari uraian diatas masalah yang sudah dijelaskan diatas yaitu dimana kondisi Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Bolaang Mongondow Utara relatif berfluktuatif sehingga inilah alasan penulis ingin melakukan penelitian faktor yang mempengaruhi dari segi fiskal namun ternyata kondisi PAD dan DAU kabupaten Bolaang Mongondow Utara juga tidak

stabil/fluktuatif 10 tahun terakhir. Dari sebab inilah penulis ingin melakukan penelitian melihat bagaimana kondisi PAD dan DAU kabupaten Bolaang Mongondow Utara serta bagaimana pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi dikondisi PAD dan DAU yang juga tidak stabil/fluktuatif.

Tujuan Penelitian

Adapaun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah PAD berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara
2. Untuk mengetahui apakah DAU berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara
3. Untuk mengetahui apakah PAD dan DAU berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten Bolaang Mongondow Utara

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

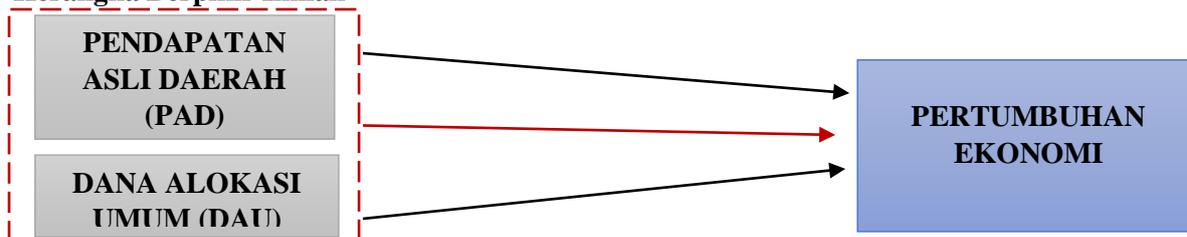
Menurut E. Kwan Choi dan Hamid Beladi dalam (Todaro 2004) secara umum sumber-sumber utama bagi Pertumbuhan Ekonomi adalah adanya investasi-investasi yang mampu memperbaiki kualitas modal atau sumber daya produktif dan yang dapat menaikkan produktifitas seluruh sumber daya melalui penemuan yang baru, inovasi dan kemajuan teknologi. (Sadono sukirno : 2000) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi (Erlinda : 2018).

PAD

Menurut UU No. 33 Tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan akumulasi dari pos penerimaan pajak yang berisi pajak daerah, pos retribusi daerah, pos penerimaan non pajak yang berisi hasil perusahaan milik daerah, dan penerimaan investasi serta pengelolaan sumber daya alam. Berdasarkan pasal 157 UU No. 32 Tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah bersumber dari Pajak daerah, Retribusi Daerah, Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Pendapatan lain-lain yang sah.

DAU

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2005 tentang dana perimbangan "Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi".

Kerangka Berpikir Ilmiah

Gambar 1 : Kerangka Berpikir Ilmiah

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teoritis dan empiris maka hipotesis sebagai berikut ; Diduga

1. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
2. Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Bolaang Mongondow Utara.
- a. Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Bolaang Mongondow Utara secara simultan.

3. METODE PENELITIAN**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, menurut Sugiyono (2017) adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Data dan Sumber Data

Data Pengertian sumber data menurut Zuldafrial (2012) “adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Data yang digunakan adalah data sekunder *time series* 10 tahun yaitu tahun 2010-2019 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan alat analisis software Eviews 8 dalam melakukan analisis regresi berganda pada data untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Definisi Operasional Variabel

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)
PAD Menurut UU No. 33 Tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya. PAD dapat diukur dalam menggunakan satuan rupiah.
2. Dana Alokasi Umum (DAU)
Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2005 tentang dana perimbangan “Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan

dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi". DAU dapat diukur dalam menggunakan satuan rupiah .

3. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Boediono (1985) Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan Ekonomi dapat diukur menggunakan satuan persentase.

Uji Regresi Berganda

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan model sebagai berikut

:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e ;$$

$$Y = \beta_0 + PAD + DAU + e$$

dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

β_0 = Konstanta

β_1 dan β_2 = Koefisien Regresi

X1 = PAD

X2 = DAU

e = parameter pengganggu

Uji-t

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel. (suliyanto : 2011).

Uji-F

Uji signifikansi serempak (uji F) bertujuan untuk menguji apakah koefisien regresi parsial secara serempak atau bersama-sama berbeda secara signifikan dari 0 atau apakah ada pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 dan X2 secara serempak terhadap variabel terikat Y.

Uji R²

Menurut Ghazali (2013), koefisien determinasi (R²) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu..

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linear.

Menurut Kuncoro (2013), suatu model regresi yang valid harus memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*).

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi. Hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda disebut multikolinearitas (Widarjono, 2013).

Uji Autokorelasi

Autokolerasi pada model regresi artinya ada kolerasi antar anggota sampel yang tersusun berdasarkan waktu saling berkolerasi. Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data turun waktu, hal ini muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya atau pengganggu suatu periode berkorelasi dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Uji heteroskedastisitas yang menggunakan metode *white* mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan (Widarjono, 2013).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Hasil Regresi

Dependent Variable: PE				
Method: Least Squares				
Date: 05/27/21 Time: 14:58				
Sample: 2010 2019				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PAD	1.413920	0.644026	2.195440	0.0642
DAU	-5.057650	4.237054	-1.193671	0.2715
C	50.32542	43.12813	1.166882	0.2815
R-squared	0.519632	Mean dependent var		6.159000
Adjusted R-squared	0.382383	S.D. dependent var		0.715487
S.E. of regression	0.562291	Akaike info criterion		1.929730
Sum squared resid	2.213197	Schwarz criterion		2.020505
Log likelihood	-6.648649	Hannan-Quinn criter.		1.830149
F-statistic	3.786075	Durbin-Watson stat		1.255527
Prob(F-statistic)	0.076826			

Sumber: olah data views 8

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta dengan nilai sebesar 50,32542 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen sama dengan 0 maka Pertumbuhan Ekonomi bernilai 50,32542 (50,32%).
2. Koefisien Pendapatan Asli Daerah sebesar 1,413920 yang berarti menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE). Hal ini menggambarkan bahwa jika PAD naik 1 satuan dengan asumsi variabel lain berjumlah tetap maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,413920
3. Koefisien Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar -5,057650 yang berarti Dana Alokasi Umum berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi hal ini menggambarkan bahwa jika Dana Alokasi Umum bertambah 1 satuan dengan asumsi variabel lain berjumlah tetap maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 5,057650.

Uji Signifikansi secara parsial (uji t)

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri dapat dilihat dalam nilai uji t hitung kemudian dibandingkan dengan t tabel. Hasil adalah sebagai berikut :

Pengujian uji t dilakukan dengan menggunakan kriteria berdasarkan perbandingan nilai t statistik (t hitung) dari masing-masing koefisien variabel bebas terhadap nilai t tabel dan juga berdasarkan probabilitas. Dalam penelitian ini df (n-k) yang dihasilkan sebesar 7 (10-3) dimana n sebesar 10 adalah jumlah observasi dan k jumlah variabel terikat dan variabel bebas. Dengan nilai df 7 tingkat signifikansi 0,05 maka nilai t tabel adalah 1,89458. Untuk mengetahui apakah variabel terikat berpengaruh signifikan terhadap variabel bebas dengan menggunakan kriteria pengujian (apabila t hitung > t tabel) maka variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun hasil pengujian sebagai berikut :

- t hitung untuk variabel Pendapatan Asli Daerah = 2,195440 sedangkan nilai t tabel = 1,89458 yang berarti t hitung > t tabel dengan demikian Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Yang artinya jika Pendapatan Asli Daerah Meningkatkan maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan.
- t hitung untuk variabel Dana Alokasi Umum = -1,193671 sedangkan untuk nilai t tabel = 1,89458 yang berarti t hitung > t tabel dengan demikian Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengaruh negatif artinya jika Dana Alokasi Umum meningkat maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi.

Uji Signifikansi serempak (Uji f)

Uji f-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai f hitung dengan f tabel.

Pada hasil perhitungan pada tabel diatas dapat dilihat pengaruh simultan variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi nilai f hitung 3,786075 > f tabel 4,74 dengan tingkat signifikan 0,076826 > 0,05 demikian pengambilan keputusan adalah H₀ diterima yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas (PAD dan DAU) terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi).

Pengujian koefisien determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi (R²) berganda dalam hasil olah data dengan menggunakan aplikasi eviews 8 didapatkan nilai sebesar 0,519632 yang berarti seluruh variabel bebas (PAD dan DAU) dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi) sebesar 51,9632% (0,518632). Dalam koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam hal ini pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pengujian r-square ini digunakan pada model regresi ini tidak mengalami penambahan dan pengurangan variabel. sedangkan sisanya 38,3283% (0,382383) dipengaruhi variabel lain diluar variabel yang diangkat.

Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PAD	0.414769	1278.998	4.781022

DAU	17.95262	74939.10	4.781022
C	1860.036	58830.07	NA

Sumber: olah data evIEWS 8

dari hasil tabel terlihat bahwa nilai VIF dari variabel independan (PAD dan DAU) dibawah angka 10 maka dapat dikatakan tidak ada masalah multikolinearitas.

Uji Autokoreksi

Tabel 5 Hasil Uji autokorelasi

R-squared	0.519632	Mean dependent var	6.159000
Adjusted R-squared	0.382383	S.D. dependent var	0.715487
S.E. of regression	0.562291	Akaike info criterion	1.929730
Sum squared resid	2.213197	Schwarz criterion	2.020505
Log likelihood	-6.648649	Hannan-Quinn criter.	1.830149
F-statistic	3.786075	Durbin-Watson stat	1.255527
Prob(F-statistic)	0.076826		

Sumber: olah data evIEWS 8

Berdasarkan hasil analisis dengan evIEWS diatas didapatkan nilai Durbin – Watson sebesar 1,255527. Dilihat tabel Durbin – Watson didapatkan nilai dL= 0,69715 dan nilai dU= 1,64134. dimana n sebesar 10 adalah jumlah observasi dan k sebesar 3 adalah jumlah variabel dependen dan variabel independen. Adapun rekapan nilai d, dL, Du untuk penarikan kesimpulan adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Nilai Statistik

D	dL	dU	4-dL	4-dU
1,255527	0,69715	1,64134	3,30285	2,35866

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai statistic d adalah $dL < d < dU$ Maka kesimpulannya untuk uji autokorelasi adalah Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	9.256717	Prob. F(4,5)	0.0156
Obs*R-squared	8.810285	Prob. Chi-Square(4)	0.0660
Scaled explained SS	2.446464	Prob. Chi-Square(4)	0.6542

Sumber: hasil olah evIEWS 8

Berdasarkan pada tabel diatas hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Obs*R-square lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,0630 > 0,05$) artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan uji t-test, hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil pengujian statistik menunjukkan Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan. Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan demikian, hipotesis pertama “diduga Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Bolaang Mongondow Utara” dapat diterima.

Secara sederhana, peningkatan Pendapatan Asli Daerah dengan sendirinya meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Pendapatan Asli Daerah merupakan akumulasi dari penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan pendapatan lain-lain yang sah menurut UU Nomor 22 tahun 1999 pasal 79. Pemanfaatan Pendapatan Asli Daerah yang baik serta diikuti dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah akan menggerakkan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi daerah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di atas semakin besar Pendapatan Asli Daerah maka akan semakin besar pula Pertumbuhan Ekonomi, dengan demikian hipotesis pertama diterima. Hal ini juga didasarkan pada kondisi Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang mulai menunjukkan perkembangan seperti destinasi wisata, infrastruktur, dan berbagai sektor usaha yang mulai berkembang sehingga dapat mendorong Pendapatan Asli Daerah yang juga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Zwesty (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di kabupaten/kota Jawa Tengah”, Erlinda (2018) dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi D.I Yogyakarta” yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan uji t-test, hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil pengujian statistik menunjukkan Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif Dana Alokasi Umum terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dengan demikian hipotesis kedua “diduga Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Bolaang Mongondow Utara” tidak diterima.

Dana Alokasi Umum merupakan dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (PP No. 55 tahun 2005). Hal ini berkaitan dengan perimbangan keuangan antar pusat dengan daerah dan merupakan konsekuensi penyerahan kewenangan pusat terhadap daerah. Dana Alokasi Umum dapat dikategorikan sebagai transfer tak bersyarat atau *block grant* yang merupakan jenis transfer antar tingkat pemerintahan yang tidak dikaitkan dengan program pengeluaran tertentu. Tujuan dari pengeluaran ini adalah untuk mengatasi kesenjangan fiskal antar daerah untuk menjalankan fungsi-fungsinya.

Hal yang menyebabkan Dana Alokasi Umum yang kurang berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi yaitu karena kontribusi Dana Alokasi Umum Kabupaten Bolaang Mongondow Utara yang lebih banyak digunakan untuk biaya gaji pegawai. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Stepvani (2013) yang berjudul “Dana Alokasi Umum pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara dengan Belanja Modal Sebagai variabel Intervening” yang menyatakan Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) secara simultan atau bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada uji statistik f yang menguji pengaruh seluruh variabel bebas yaitu Pendapatan Asli daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap variabel terikat Pertumbuhan Ekonomi membuktikan bahwa secara simultan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian hipotesis ketiga “diduga Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten Bolaang Mongondow Utara” diterima.

Penelitian ini mendukung penelitian dari Meilita (2016) yang berjudul “Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan (kota Manado 2001-2013)” yang menyatakan Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli daerah dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Dana Alokasi Umum berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
3. Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara simultan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Saran

Pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara lebih mengoptimalkan lagi untuk potensi-potensi seperti potensi wisata yang ada di daerah sebagai pemasukan untuk pendapatan asli daerah. Pos-pos pendapatan asli daerah ini jika bisa dikelola dengan baik bisa berdampak pada peningkatan lapangan kerja artinya bisa menyerap tenaga kerja menekan angka pengangguran dan akan memicu Pertumbuhan Ekonomi. Begitupun dengan mengoptimalkan penggunaan Dana Alokasi Umum dengan baik dan tepat agar bisa memicu Pertumbuhan Ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Meilita. 2016. *Pengaruh DAU, DAK, PAD terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan*. Jurnal berkala efisiensi volume 16 no.02
- Boediono. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPPE, Yogyakarta
- BPS Kab.Bolaang Mongondow Utara. *Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Dalam Angka*
- Eka, Zuwesty. 2015. *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Inflasi TERHADAP Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 5 no.2
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- Meilita lukitsari, Sutomo Wim Palar dan Jacline Sumual. 2016. *Pengaruh DAU,DAK,PAD terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan kota Manado 2001-2013*. Jurnal berkala ilmiah efisiensi volume 16 no. 02
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2005 tentang dana perimbangan
- Sarundajang. 2005. *Arus balik kekuasaan pusat ke daerah*. Jakarta : Pustaka sinar harapan.

- Siagian, Erlinda. 2018. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi D.I Yogyakarta tahun 2010-2016*
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern: Perkembangan, Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suliyanto. 2011. “*Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS*”. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta
- Todaro, M.P. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerbit Erlangga Edisi Kedelapan.
- Uhise, Stepvani. 2013. *Dana alokasi umum pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi sulut dengan belanja modal sebagai variabel intervening*. Jurnal Emba Vol. 1 No. 4
- Undang –Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah
- Undang-Undang No. 32 tahun 2003 tentang pemerintah daerah
- Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah
- Widarjono , Agus. 2013. *Ekonometrika pengantar dan Aplikasinya*. Ekonosia, Lincoln. Jakarta.
- Zuldafrial, Muhammad, 2012. *Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Yuma Pustaka.